

Pasal 7

Mendekati Orang yang Belum Bertobat

“Lihatlah betapa kuatnya saya tiup!” kata angin bangga. “Tiga cabang jatuh ke jalan, awan bergerak cepat melintasi angkasa, dan kapal-kapal besar berlayar mengarungi samudera. Tetapi engkau, matahari, engkau hanya dapat bersinar saja. Kau tidak dapat menyebabkan apa-apa terjadi.”

“Baiklah,” jawab matahari. “Marilah kita menguji kekuatan kita. Kau lihat orang itu, yang berjalan sendirian? Siapa pun yang dapat menyebabkannya melepaskan baju luarnya akan menjadi menang.”

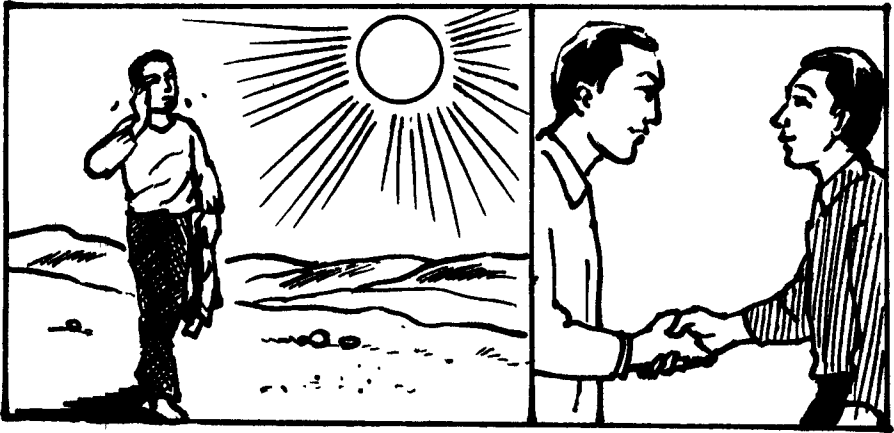
“Cukup adil,” jawab angin dengan yakin. “Saya akan menghembus dengan kuat sehingga baju orang itu terlepas!” Angin mulai meniup pada orang itu, yang cepat-cepat mengancing baju luarnya itu. Makin keras angin meniup, makin erat orang itu memegang baju luarnya. Akhirnya angin menyerah.

“Sekarang adalah giliranku,” kata matahari yang bersinar dengan cerahnya. Tidak lama kemudian orang itu membuka kancing baju luarnya. Ketika matahari terus memancarkan sinar hangat yang ramah itu, orang itu menanggalkan baju luarnya dan menjinjingnya.

Meskipun cuma sebuah dongeng saja, cerita pendek ini mengandung kebenaran. Di mana kekerasan gagal; kehangatan kasih dan persahabatan pasti akan menang. Menunjukkan kasih Kristus merupakan prinsip penuntun dalam pelayanan memenangkan jiwa.

ikhtisar pasal

Bersahabat dengan Calon Petobat
Menggunakan Pikiran Sehat
Menunjukkan Sikap yang Ramah
Mempergunakan Pendekatan yang Tepat



tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pasal ini, seharusnya saudara dapat:

- Mengetahui berbagai cara untuk bersahabat dengan orang-orang yang belum bertobat.
- Menyebut beberapa aturan yang berdasarkan pikiran sehat dalam memenangkan jiwa.
- Mempergunakan pendekatan-pendekatan yang diberikan di pasal ini dalam usaha saudara untuk memenangkan jiwa.

kegiatan belajar

1. Bacalah pelajaran ini dan kerjakan soal-soal dalam uraian pasal.
2. Kerjakan soal-soal untuk menguji diri di bagian akhir pasal dan periksalah jawaban saudara dengan saksama.
3. Praktekkanlah satu atau dua pendekatan memenangkan jiwa yang diberikan dalam pelajaran ini.

uraian pasal

Seorang yang tadinya memusuhi berita Injil telah berbalik kepada Kristus. Dengan bersukacita dalam iman yang baru ditemukannya itu, ia memperoleh sebuah Alkitab dan mulai membacanya. Setiap kali ia menemukan aya Alkitab yang menyentuh hatinya ia akan berlari ke luar ke jalan dan menghentikan siapa saja yang lewat. Setelah membaca ayat yang ditunjukkan dengan jarinya, ia akan bertanya kepada orang yang hendak lewat itu, “Pernahkah anda mendengar ini?” Meskipun semangatnya patut dipuji, namun pendekatannya bukanlah yang paling efektif.

Dalam pasal ini saudara akan mempelajari beberapa cara untuk mendekati orang yang belum bertobat. Mintalah pimpinan Tuhan dan pergunakan pendekatan yang menurut saudara paling tepat.

BERSAHABAT DENGAN CALON PETOBAT

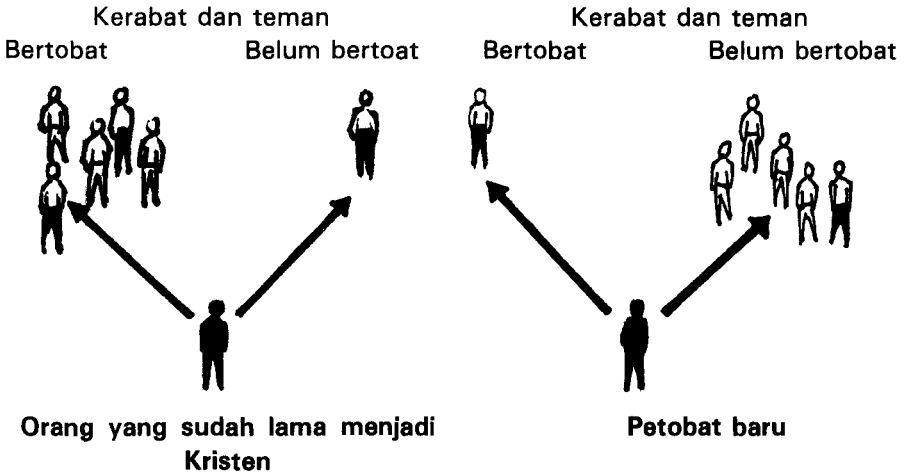
Tujuan 1. *Mengevaluasi alasan-alasan untuk bersahabat dengan orang-orang yang tidak percaya.*

Meskipun tidak ada peraturan yang tetap mengenai cara mendekati orang dengan Kabar Baik, bersahabat dengan orang yang belum bertobat merupakan suatu cara yang dasar. Tuhan Yesus melakukan ini. Ia disebut “sahabat pemungut cukai dan orang berdosa” (Lukas 7:34). Dengan sengaja Ia bergaul dengan orang-orang yang dipandang rendah oleh pemimpin-pemimpin agama pada zaman-Nya. Mereka menggerutu “Ia menerima orang-orang ber dosa dan makan bersama-sama dengan mereka” (Lukas 15:2). Yesus mengusahakan agar berhubungan dengan orang yang mempunyai keperluan rohani. Dengan senang hati Ia duduk makan dan bercakap-cakap dengan mereka. Kita harus mencontoh teladan-Nya dan sedapat mungkin bersahabat dengan orang yang belum diselamatkan.

Makin banyak hubungan seseorang dengan orang yang tidak percaya, makin besar kemungkinan bagi orang itu untuk berbalik kepada Allah. Ini terjadi karena berita Injil dan kasih Allah mengalir melalui hubungan atau pergaulan antara orang yang diselamatkan dan yang tidak diselamatkan. Di mana hubungannya hanya sedikit, maka sedikit orang yang bertobat.

Kadang-kadang seorang yang baru percaya agaknya mengalahkan orang yang sudah lama menjadi Kristen dalam membawa orang kepada Tuhan.

Memang benar bahwa kesegaran semangatnya merupakan sebuah faktor. Tetapi satu faktor lainnya ialah bahwa ia masih mempunyai lingkungan kawan dan kerabat yang belum bertobat, sedangkan sebagian besar teman, kerabat, serta rekan orang Kristen selama bertahun-tahun terdiri dari orang-orang percaya.



Karenanya, orang yang sudah lama menjadi Kristen tidak hanya perlu memelihara kesegaran dalam semangatnya bagi Tuhan, tetapi ia harus juga memperkembangkan persahabatan dengan orang-orang yang belum bertobat dengan tujuan untuk membawa mereka kepada Tuhan.

Satu cara ialah dengan mengundang orang yang belum diselamatkan ke rumah saudara untuk makan bersama atau bertamu. Undangan demikian sering kali membuka jalan kepada persahabatan yang mengakibatkan mereka dimenangkan bagi Kristus. Suatu cara lain ialah untuk mencari orang yang memerlukan pertolongan dan melakukan sesuatu untuk membantu. Kita akan mempelajari hal ini nanti.

1 Berilah dua alasan mengapa petobat baru mungkin lebih berhasil daripada orang yang sudah lama menjadi Kristen dalam memimpin orang kepada Kristus.

.....

.....

2 Jika saudara menganggap bahwa saudara hanya berhubungan dengan sedikit orang saja bagi Kristus, tuliskan dalam buku catatan saudara saran-saran tentang apa yang dapat saudara lakukan untuk menunjukkan sikap yang lebih ramah.

3 Lingkarilah huruf di depan setiap bagian kalimat yang dengan tepat menyempurnakan kalimat berikut. Penting sekali kita bersahabat dengan orang yang belum diselamatkan karena

- a) Yesus, teladan yang sempurna bagi kita, bersahabat dengan orang yang berdosa.
- b) membuka jalan bagi kita untuk berbicara dengan mereka tentang Kristus.
- c) kita dapat bersahabat lebih erat dengan mereka daripada dengan orang Kristen.
- d) kasih Kristus dapat mengalir melalui kita kepada mereka.



MENGGUNAKAN PIKIRAN SEHAT

Tujuan 2. *Tuliskan sedikit-dikitnya tiga garis pedoman pikiran sehat untuk pendekatan yang efektif dalam memenangkan jiwa.*

Mendekati seorang calon petobat menghendaki pikiran sehat. Saran-saran berikut akan menolong saudara untuk menjadi lebih efektif dalam pekerjaan memenangkan jiwa. Prinsip yang membimbing Paulus adalah “dalam segala hal memuliakan ajaran Allah, Juruselamat kita” (Titus 2:20).

Memperhatikan Penampilan Saudara

Keadaan *batin* saudara lebih penting daripada penampilan saudara yang lahiriah. Akan tetapi *penampilan lahiriah* itulah yang pertama-tama dilihat orang. Penampilan itu dapat menentukan apakah orang akan mau mendengarkan atau tidak mau mendengarkan saudara. Kita tidak berbicara mengenai ciri-ciri jasmaniah yang saudara miliki sejak lahir, atau apakah saudara mengenakan pakaian yang mahal-mahal. Ini tidak penting. Namun demikian, ada beberapa aturan dasar yang patut saudara perhatikan.

Pakaian harus sopan dan pantas, karena saudara mau menarik perhatian orang kepada Kristus dan bukannya kepada diri saudara sendiri. Saudara dapat memperindah Injil dengan penampilan yang paling baik, yaitu mengenakan pakaian yang bersih. *Kebersihan pribadi* juga merupakan suatu faktor. Bau badan yang tidak tercium oleh saudara dapat saja mengganggu orang lain. Bau nafas yang kurang enak dapat menjauhkan orang, sebab itu usahakan agar bau nafas saudara tetap harum.

4 Mengapa penampilan lahiriah seorang Kristen penting?

Memperhatikan Kelakuan Saudara

“Hiduplah dengan hikmat terhadap orang luar, gunakanlah waktu yang ada” (Kolose 4:5). Berikut ini ada beberapa garis pedoman untuk bertindak dengan bijaksana.

Bersikaplah wajar. Saudara dapat belajar berbicara secara wajar mengenai hal-hal rohani dan menjalinnya dalam percakapan sehari-hari. Penginjilan harus menjadi wajar bagi saudara seperti bernafas saja. Apabila hati saudara penuh dengan sukacita dan kasih kepada Kristus, saudara akan berkata seperti Petrus dan Yohanes. “Sebab tidak mungkin bagi kami untuk tidak berkata-kata tentang apa yang telah kami lihat dan yang telah kami dengar” (Kisah 4:20). Pakailah bahasa sehari-hari. Jangan mencoba untuk membuat orang kagum. Biarlah mereka mengetahui bahwa saudara hanya seorang berdosa yang telah diselamatkan oleh kasih karunia.”

Nada suara saudara hendaknya biasa saja. Jika saudara benar-benar menaruh perhatian pada orang, mereka akan merasakan perhatian saudara. Jika saudara bersukacita dalam pengalaman Kristen saudara, mereka akan menyadarinya juga. Yesus berkata, “Orang yang baik mengeluarkan barang yang baik dari perbendaharaan hatinya yang baik . . . karena yang diucapkan mulutnya, meluap dari hatinya” (Lukas 6:45).

Bersikaplah sopan. Inilah suatu sifat baik yang pokok di seluruh dunia! Percakapan saudara dengan orang yang tidak percaya, termasuk pendekatan saudara, harus sopan dan tenggang rasa, meskipun ia tidak sopan terhadap saudara. Jangan berbantah atau mengeraskan suara saudara — ini tidak akan menghasilkan apa-apa. Sebaliknya, “Hendaklah kata-katamu senantiasa penuh kasih, jangan hambar” (Kolose 4:6). Versi lain mengatakan, “Hendaklah senantiasa perkataanmu itu berkat, dimasinkan dengan garam” (TL). Garam menyedapkan dan membersihkan. “Jawaban yang lemah lembut meredakan kemarahan” (Amsal 15:1). Tuhan kita berbicara dengan kata-kata yang ramah sehingga membuat rakyat biasa tertarik dan mendengarkan Dia dengan senang hati (Markus 12:37).

Bersikaplah bijaksana! Pelajarilah dan patuhilah kebiasaan kesopanan setempat, hindarilah situasi-situasi yang mungkin kelihatan mencurigakan. Sedapat mungkin, wanita hendaknya menghadapi wanita dan pria menghadapi pria. Jika tidak dapat, sebaiknya ada orang ketiga. “Apa yang baik yang kamu miliki, janganlah kamu biarkan difitnah” (Roma 14:16). Jangan memaksa orang

untuk menerima saudara. Di mana orang mau menerima saudara, jagalah agar jangan bertamu terlalu lama atau menyita waktu mereka terlalu lama. Undahkan rencana hari-hari mereka.

5 Tuliskan sekurang-kurangnya tiga garis pedoman berdasarkan pikiran sehat untuk pendekatan yang efektif dalam usaha memenangkan jiwa.

.....

6 Tuliskan *Ya* setelah setiap kalimat berikut ini yang menurut saudara merupakan suatu contoh penggunaan pikiran sehat dalam mendekati orang yang belum bertobat.

- a** Seorang wanita mengunjungi tetangganya pada saat makan malam, berbicara selama setengah jam, kemudian mengajaknya ke gereja.
- b** Seorang pria membantu tetangganya yang tua mencabuti rumput di pekarangannya, kemudian berbicara tentang Kristus sementara mereka beristirahat di bawah naungan pohon.
- c** Seorang mahasiswa menghafal “penjelasan-penjelasan” singkat untuk dipakai apabila bercakap-cakap dengan orang yang belum bertobat.
- d** Seorang pelajar menghafal ayat-ayat Kitab Suci dan kemudian mempelajarinya sehingga ia dapat menerangkan artinya dalam kata-kata sendiri.
- e** Marta membuat sebuah kue untuk tetangganya yang baru. Ia tidak tinggal lama, tetapi mengatakan bahwa ia ingin berkenalan setelah rumah mereka sudah beres.

MENUNJUKKAN SIKAP YANG RAMAH

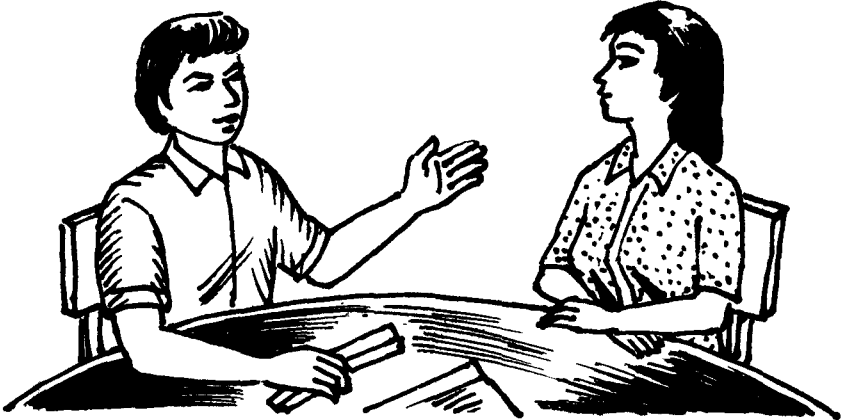
Tujuan 3. *Mengenali cara-cara untuk menunjukkan atau mencerminkan sikap yang ramah.*

Sikap kita terhadap orang lain juga mencerminkan apa yang ada di dalam hati kita. Biarlah kasih Kristus yang di dalam hati saudara memancarkan sikap ramah terhadap kerabat, teman-teman dan rekan-rekan saudara yang belum diselamatkan.

Mendengarkan Calon Petobat

Kadang-kadang kita terlampau terburu-buru sewaktu kita mulai menginjili; kita lalai untuk berhenti dan mendengarkan orang. Dengan meluangkan waktu untuk benar-benar mendengarkan seseorang yang membuka hatinya kepada saudara, maka saudara menunjukkan bahwa saudara memperhatikannya, dan inilah yang menolong saudara memperoleh kepercayaannya. Dengan

demikian saudara mendapat kesempatan untuk mengetahui banyak hal tentang dia yang akan menuntun saudara dalam berbicara kepadanya.



7 Faktor apakah yang sering kali menghambat kita memperoleh kepercayaan orang lain?

.....

Menyatakan Perhatian Terhadap Persoalan-persoalannya

Dengan mendengarkan seseorang dengan penuh perhatian, saudara akan segera mengetahui tentang masalah dan kesukarannya yang khusus. Bersimpatilah kepadanya. Tunjukkan perhatian dan kasih yang sungguh. Dengan memperkenankan dia menceritakan persoalan dan kesukarannya kepada saudara, maka akan lebih mudah bagi saudara untuk memberitakan Yesus kepadanya sebagai Juruselamat dan penolong. Paulus menulis bahwa kita harus "sanggup menghibur mereka yang berada dalam bermacam-macam penderitaan" (II Korintus 1:4).

8 *Ayat Hafalan.*

Hafalan.

Judul: Yesus Memberikan Perhatian. *Referensi:* Matius 11:28-29

Teks: Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu. Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah kepada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan.

Perkenankan Buah Roh Menarik Orang

Sebuah kedai buah-buahan dengan buah mangga, jeruk, apel, dan buah-buah lain yang masak dan bagus, yang disusun secara indah sekali akan menyebabkan orang ingin mendapatkan beberapa buah. Demikianlah juga dengan buah Roh dalam kehidupan seseorang. Lihatlah Galatia 5:22-23. Biarlah Roh Kudus yang agung itu menghasilkan buah kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri dalam kehidupan saudara. Buah ini akan menarik orang, sehingga lebih mudah untuk memenangkan mereka bagi Kristus.

9 Pilihlah cara-cara terbaik untuk menyatakan sikap yang ramah.

- a) Mendesak agar orang menceritakan persoalannya kepada saudara sehingga saudara dapat membantunya.
- b) Meluangkan waktu untuk mendengarkan apabila orang lain berbicara, meskipun ia tidak menceritakan persoalan-persoalannya.
- c) Minta kepada Tuhan untuk memberikan saudara kasih yang lebih mendalam bagi orang lain.
- d) Mendengarkan masalah seseorang dengan hati dan bukan hanya dengan pikiran saudara; dengan sungguh-sungguh merasa simpati kepadanya.

MEMPERGUNAKAN PENDEKATAN YANG TEPAT

Tujuan 4. *Mengenali berbagai cara mendekati orang dengan Injil.*

Dari berbagai kisah tentang usaha memenangkan jiwa yang dituliskan dalam Perjanjian Baru, kita memperoleh sarana-sarana yang berguna untuk mendekati orang yang belum bertobat. Suatu segi yang segera kita perhatikan adalah *aneka ragam* pendekatan. Jenis-jenis pendekatan itu berbeda-beda karena orang pun berbeda. Setiap orang unik dan berbeda dari orang lainnya. Sekarang kita akan mempertimbangkan beberapa dari cara-cara biasa untuk mendekati orang yang belum percaya.

Pendekatan Langsung

Yesus mempergunakan pendekatan langsung ketika Nikodemus mengunjungi-Nya. Karena Nikodemus seorang pemimpin agama, Yesus segera membicarakan pertobatan dengan jalan kelahiran baru, dengan mengatakan bahwa setiap orang harus dilahirkan kembali (Yohanes 3:3,5). Tinjaulah kembali apa yang saudara pelajari dalam pasal empat. Ingatlah saudara bagaimana Yesus mempergunakan apa yang kita sebut sebagai “pendekatan kejutan”?

Yesus mengejutkan orang yang lebih tua itu dengan menekankan bahwa ia harus mulai lagi dari semula, dilahirkan dari atas, dari Roh Kudus. Meskipun Nikodemus orang yang bermartabat, pandai, dan mungkin kaya juga, dalam keadaan yang paling baik pun, hidup ini kurang memadai. Nikodemus perlu diselamatkan. Pendekatan langsung ini mengakibatkan pertobatannya.

Seorang pemenang jiwa yang terkenal, yaitu John Vassar, sering kali mempergunakan pendekatan langsung. Dalam cara yang sopan ia akan mengajukan kepada orang yang belum kenal itu sebuah pertanyaan seperti: *Apakah jiwa saudara sudah betul dengan Allah? Apakah saudara sudah diselamatkan? Apakah saudara sudah siap untuk bertemu dengan Tuhan? Tahukah saudara, apakah dosa-dosa saudara sudah diampuni? Saudara akan berada di mana dalam kekekalan?* Karena sifat John Vasser yang menarik dan karena caranya bertanya itu, maka tak seorang pun yang pernah menolaknya.

Pendekatan Tidak Langsung

Kadang-kadang pendekatan yang langsung bukanlah cara yang terbaik dan saudara dapat menjangkau seorang dengan lebih efektif jika memakai pendekatan tidak langsung. Saudara menunggu suatu lowongan dalam percakapan saudara untuk mengalihkannya dengan lancar ke soal-soal rohaniiah. Yesus menggunakan metode tidak langsung ini dalam menghadapi Zakheus. Ulangi apa yang telah saudara pelajari dalam pasal enam mengenai kisah ini.

Pendekatan Pertanyaan

Dengan pendekatan ini seorang calon petobat ditanyai sebuah pertanyaan. Filipus yang dipimpin Roh Kudus kepada pembesar Etiopia pada saat yang tepat, memulai percakapan dengan bertanya, "Mengertikah tuan, apa yang tuan baca itu?" (Kisah 8:30). Filipus mendengar pembesar itu membaca dari kitab gulungannya dan ia menggunakan pendekatan pertanyaan. Tinjau kembali apa yang saudara pelajari tentang Filipus dan metodenya untuk memenangkan jiwa dalam pasal 5.

Ada dua macam pertanyaan. Pertanyaan langsung membawa saudara dan calon itu terus kepada pokok keselamatan. Pertanyaan tidak langsung memimpin seseorang secara berangsur, atau dengan cara berputar kepada pokoknya. Beberapa contoh pertanyaan yang tidak langsung adalah: *Apakah saudara pernah merenungkan hal-hal rohani? Apakah saudara menaruh minat pada hal-hal rohani? Apakah saudara sudah memikirkan untuk menjadi orang Kristen? Apa yang saudara percayai mengenai Yesus Kristus?*

Kadang-kadang saudara akan menemukan bahwa seorang akan menanggapi dengan suatu cara yang agaknya menghentikan diskusi lebih lanjut atau menyimpangkannya. Jawaban-jawaban seperti: *Saya seorang ateis. Saya tidak percaya bahwa Alkitab itu Firman Allah. Saya kira semua agama itu baik. Bagaimana saudara tahu bahwa ada Allah?* dapat membelokkan pemenang jiwa jauh dari keterangan sederhana mengenai Injil. Tetapi ingatlah bahwa saudara tak usah membela Firman Allah, tetapi hanya memakainya dan membiarkan Roh Kudus yang meyakinkan mereka. Saudara sebenarnya tidak perlu menjawab pertanyaan-pertanyaan semacam ini untuk memberikan kesaksian. Sering kali saudara dapat mengalihkan percakapan kepada hal-hal yang pokok melalui pertanyaan lain seperti, *Ya, tetapi apakah saudara mau mendengar apa yang dipercayai orang Kristen?* atau *Sudahkah orang menerangkan kepada saudara apa yang dipercayai orang Kristen mengenai hal itu?* atau *Nah mungkin saya dapat menceritakan kepada saudara apa yang terjadi atas diri saya ketika saya menjadi seorang percaya?*

Hal yang penting bagi saudara ialah berusaha agar ia mau mendengar berita dasar Injil. Langkah-langkah dalam menerangkan jalan keselamatan akan diberikan dalam pelajaran berikut.

10 Ingat kembali saat terakhir saudara berbicara mengenai hal-hal rohani dengan seorang yang belum diselamatkan. Pendekatan apa yang saudara gunakan?

Pendekatan “Meminta Bantuan”

Sewaktu Yesus mengadakan perjalanan bersama murid-murid-Nya ke utara ke Galilea, Yesus dengan sengaja memilih rute melalui Samaria.

Dalam Yohanes 4:5-30 kita membaca tentang wawancaranya dengan seorang perempuan di kota Sikhar. Karena payah menempuh perjalanan yang jauh di daerah pegunungan Yesus berhenti untuk beristirahat di sumur Yakub sementara para murid pergi ke kota yang dekat untuk membeli makanan.

Karena teriknya matahari di siang hari itu, hampir tidak ada orang yang datang ke sumur saat itu untuk mengambil air. Tetapi pada saat yang ditentukan Allah, datanglah seorang wanita Samaria. Yesus mengejutkannya dengan meminta bantuan padanya. Setelah perjalanan jauh itu ia merasa haus. Ia berkata kepadanya, “Berilah Aku minum.”

Permintaan minum kepada wanita itu tidak lazim. Pada masa itu orang Yahudi dan orang Samaria tidak bersahabat. Orang Yahudi bahkan tidak mau

mempergunakan mangkok atau piring yang dipergunakan oleh orang Samaria; mereka memandang rendah orang Samaria karena mereka adalah bangsa campuran. Dahulu kala nenek moyang mereka adalah orang Yahudi yang telah menikah dengan orang Asyur, musuh bangsa mereka (II Raja-raja 17:24-41). Karenanya, wanita itu menjawab Yesus, “Masakan Engkau orang Yahudi minta minum kepadaku, seorang Samaria?”



Tetapi Tuhan mengatasi penghalang rasial dan agama dengan menjawab, “Jikalau engkau tahu tentang karunia Allah dan siapakah Dia yang berkata kepadamu: Berilah Aku minum, niscaya engkau telah meminta kepada-Nya dan Ia telah memberikan kepadamu air hidup.”

Dengan membangkitkan rasa ingin tahu wanita itu, Yesus memimpinkannya dari pokok yang biasa, yaitu air, kepada pokok rohani, yaitu mengenai air yang hidup. Pada mulanya wanita itu tidak mengerti apa maksud-Nya. “Tuhan,” katanya dengan penuh hormat, “Engkau tidak punya timba dan sumur ini dalam; dari manakah Engkau memperoleh air hidup itu?”

Wanita itu mengajukan pertanyaan kepada Tuhan, tetapi tanpa menunggu jawaban-Nya ia terus berbicara tentang nenek moyang mereka bersama, yaitu Yakub. “Adakah Engkau lebih besar daripada bapa kami Yakub?”

Yesus menjawab pertanyaannya yang pertama dan tetap bicara tentang pokok pembicaraan tentang air hidup. Kata-kata yang indah diucapkan bibir-Nya.

Barangsiapa minum air ini, ia akan haus lagi, tetapi barangsiapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus untuk selama-lamanya. Sebaliknya air yang Kuberikan kepadanya, akan menjadi mata air di dalam dirinya, yang terus-menerus memancar sampai kepada hidup yang kekal” (Yohanes 4:13-14).

Wanita Samaria itu hanya dapat memberikan air sumur biasa kepada Sang Juruselamat untuk menghilangkan dahaganya sementara waktu. Sebaliknya, Yesus akan memberikan kepadanya air hidup yang akan memuaskan dahaganya untuk selama-lamanya. Lagi pula, karunia Tuhan kepadanya akan menjadi mata air, *sumber* air hidup dalam dirinya.

“Tuhan,” kata wanita itu dengan penuh kerinduan. “Berikanlah aku air itu, supaya aku tidak haus dan tidak usah datang lagi ke sini untuk menimba air.” Pikirannya masih bingung mengenai air biasa dan air hidup yang hendak diberikan Yesus kepadanya. Apa pun air itu, ia menginginkannya!

Kemudian Tuhan membangkitkan dalam dirinya suatu kerinduan akan kebenaran dengan mengatakan, “Pergilah, panggilah suamimu dan datang ke sini.”

“Aku tidak mempunyai suami,” wanita itu mengaku.

“Tepat katamu bahwa engkau tidak mempunyai suami,” jawab Yesus, “Sebab engkau sudah mempunyai lima suami dan yang ada sekarang padamu bukanlah suamimu. Dalam hal ini engkau berkata benar.”

Yesus mengetahui kehidupannya yang rusak. Ia mungkin tidak pernah mengalami pernikahan yang bahagia — suami datang dan pergi. Ia telah kehilangan kebajikannya, namun di dalam hatinya ada kerinduan akan sesuatu yang lebih baik. Tetapi ia masih berusaha untuk menghindari pokok yang menyakiti mengenai kesengsaraan dan dosanya dengan membicarakan soal-soal keagamaan.

“Nyata sekarang kepadaku bahwa Engkau seorang nabi. Nenek moyang kami menyembah di atas gunung ini, tetapi kamu katakan bahwa Yerusalemah tempat orang menyembah” (Yohanes 4:20). Kedengarannya seakan-akan ia memancing perdebatan. Tuhan menyelesaikannya dengan mengajarkan dia bahwa penyembahan yang benar kepada Allah adalah soal rohani. Waktu dan tempat tidak terlalu penting. “Allah itu roh dan barangsiapa menyembah Dia, haruslah menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran” (Yohanes 4:24).

Sekali lagi wanita itu mengalihkan percakapan ke arah yang lain, “Aku tahu bahwa Mesias akan datang, yang disebut juga Kristus; apabila Ia datang, Ia akan memberikan segala sesuatu kepada kami.”

Yesus mengejutkan dia dengan menjawab, “Akulah Dia yang sedang berkata-kata dengan engkau” (Yohanes 4:25-26).

Terkejut karena jawaban-Nya dan melihat murid-murid datang, wanita itu meninggalkan tempayannya dan cepat berlari ke kota. Di sana dengan terus terang ia mengatakan kepada semua orang, “Mari, lihat! Di sana ada seorang yang mengatakan kepadaku segala sesuatu yang telah kuperbuat. Mungkinkah Dia Kristus itu?”

Karena mengenal siapa wanita itu dan tertarik kepada apa yang dikatakannya penduduk kota itu pergi ke luar untuk melihat Yesus. Ketika mereka sendiri mendengar berita keselamatan itu, banyak orang yang percaya kepada-Nya. Mereka menyambut-Nya ke dalam kota mereka dan minta agar Ia tinggal beberapa hari. Mereka mengenali dan mengakui Dia sebagai “Juruselamat dunia” (Yohanes 4:39-42).

Dengan panjang lebar kita telah menguraikan usaha memenangkan jiwa ini karena kisah ini mengandung banyak hal yang berguna tentang pendekatan kepada orang yang belum bertobat. Yesus mengakui wanita Samaria itu sebagai seorang pribadi. Kadang-kadang seorang rabi zaman itu tidak mau berbicara dengan seorang wanita, apalagi seorang wanita Samaria! Yesus tidak membiarkan diri-Nya dihalangi oleh penghalang sosial dan kebudayaan. Kita juga harus melihat nilai dalam diri orang dan menemukan cara-cara untuk menjangkau mereka.

11 Yesus mematuhi aturan-aturan kesopanan; Ia berbicara dengan Nikodemus pada waktu dan dengan wanita Samaria itu pada

Yesus memimpin wanita itu dari hal-hal yang diketahuinya kepada hal-hal yang tidak diketahuinya; dari sumur nenek moyang kepada sumber mata air hidup; dari penyembahan yang terbatas kepada Allah kepada penyembahan Allah Bapa dalam kuasa Roh; dari pengetahuannya tentang diri-Nya sebagai seorang nabi kepada pengetahuan lebih lanjut tentang Dia sebagai Mesias dan Juruselamat dunia.

Dengan jalan meminta bantuan, Yesus bukan saja memenangkan seorang petobat, tetapi Ia juga disambut dalam sebuah kota Samaria di mana banyak orang percaya kepada-Nya. Pendekatan yang tepat dapat menghasilkan banyak orang menerima Yesus sebagai Tuhannya.

12 Apa yang dilakukan Yesus ketika wanita itu mencoba untuk mengalihkan arah pembicaraan?

Pendekatan Bantuan

Ada orang-orang yang mempergunakan kesempatan untuk memberikan pertolongan kepada orang lain. Hal ini telah membuka jalan untuk mengadakan hubungan rohani. Perbuatan ramah yang praktis membuka pintu untuk menginjil.

Seorang pemimpin Kristen yang awam di kota London mengunjungi sebuah keluarga yang mengalami banyak kesukaran. Si ayah sakit, empat orang anak bermain dengan perabot yang sudah patah-patah; si ibu tidak bergairah lagi untuk mengurus rumah mereka dan tempat itu kotor dan tak terpelihara.

Pekerja itu berusaha sedapat-dapatnya untuk menghibur keluarga itu, tetapi ia tahu dalam hatinya bahwa kata-kata saja tidak cukup. Maka ia mengemukakan suatu usul kepada si ibu, “Kalau saya bawakan kertas dinding, maukah Ibu memasangnya di dinding untuk membuat kamar ini lebih menyenangkan?”

“Ya!” kata si ibu. “Dengan senang hati saya akan melakukannya.”

Beberapa waktu setelah memberikan kertas dinding itu, pekerja itu mengunjungi keluarga itu lagi. Ia terheran-heran! Kertas dinding bersih menyemarakkan ruangan yang sudah rapi dan bersih. Bahkan ayah yang sakit itu telah memperbaiki perabot yang rusak. Mereka sangat berterima kasih kepada orang Kristen ini yang telah menolong mereka. Kemudian itu mudah baginya untuk memimpin mereka kepada pengenalan akan Yesus Kristus yang menyelamatkan mereka.

13 Bacalah Yakobus 2:14-17 dan isilah tempat-tempat yang kosong. Sebagaimana iman tanpa perbuatan, atau pekerjaan, adalah demikian juga bersaksi tanpa dapat juga.

Pendekatan Minat

Yesus menciptakan minat dalam pikiran wanita Samaria itu ketika Ia mulai berbicara tentang air yang memberi hidup. Berbicara mengenai pokok-pokok yang menarik bagi kedua pihak akan membuka jalan untuk membicarakan soal-soal rohani.

Kita membaca dalam Matius 4:18-20 bahwa pada suatu hari ketika Yesus berjalan sepanjang pantai Danau Galilea, Ia melihat dua orang bersaudara. Mereka nelayan, yaitu Simon Petrus dan Andreas. Keduanya sedang menangkap ikan di danau dengan sebuah jala. Yesus berseru kepada mereka, “Mari, ikutlah Aku, dan kamu akan Kujadikan penjala manusia.” Ia berbicara dalam bahasa mereka — bahasa nelayan yang merupakan minat mereka.

“Lalu mereka pun segera meninggalkan jalanya dan mengikuti Dia.” Manusia dewasa ini masih meninggalkan jala mereka, secara kias, karena Yesus berbicara kepada mereka dengan kata-kata yang dapat mereka mengerti dan ada hubungan dengan kehidupan mereka.

Pendekatan Pujian

Kadang-kadang dengan jujur kita dapat memuji seorang karena suatu sifat atau tindakannya. Ini dapat merupakan pendekatan yang efektif. Kita membaca ‘Engkau Simon, anak Yohanes, engkau akan dinamakan Kefas (artinya: Petrus)’” (Yohanes 1:42). Petrus juga menanggapi Yesus. Tuhan sudah memenangkan hatinya!

14 Untuk setiap kisah dalam pelajaran kita (kiri) tuliskan nomor yang mewakili pendekatan yang dipakai (kanan).

- | | | |
|--------|------------------------------------|--------------------|
| a | Yesus dan Nikodemus | 1) Minat |
| b | Filipus dan orang Etiopia | 2) Bantuan |
| c | Yesus dan wanita Samaria | 3) Langsung |
| d | Yesus dan Zakheus | 4) Pertanyaan |
| e | Pekerja Kristen dan kertas dinding | 5) Tidak langsung |
| f | Memanggil para nelayan | 6) Memohon bantuan |
| g | Kefas, batu karang | 7) Pujian |

15 Setelah setiap keadaan berikut ini, sebutkan pendekatan yang paling cocok. (Lebih dari satu pendekatan dapat diterapkan dalam beberapa situasi.)

- a Saudara berjumpa dengan seorang pemuda yang telah meninggalkan rumah orang tuanya dan perlu mendapat pekerjaan.
.....
- b Saudara berada dalam sebuah kota asing dan memerlukan seseorang untuk menolong mencari sebuah toko di mana saudara dapat membeli makanan.
.....
- c Guru sekolah anak saudara telah meluangkan waktunya untuk menolong anak saudara.
.....

Pada akhir pasal 2 saudara sudah menuliskan nama orang-orang yang ingin saudara menangkan bagi Kristus. Saudara sudah berdoa memohon petunjuk untuk mendekati mereka bagi Dia. Kami percaya bahwa dalam minggu-minggu belakangan saudara telah mencari kesempatan untuk menyajikan Injil dalam cara yang tepat.

Jika belum ada kesempatan, mungkin saudara perlu meluangkan waktu lebih banyak untuk mengenal orang-orang itu dengan lebih baik atau untuk memperoleh kepercayaan mereka. Hal ini dapat juga merupakan pokok doa dan perhatian yang pasti apabila saudara tetap memperhatikan keperluan-keperluan mereka.

soal-soal untuk menguji diri

- 1 Lingkarilah huruf di depan setiap kalimat yang BENAR.
 - a Keramahtamahan kita dapat membuka jalan untuk berbicara mengenai Kristus kepada orang yang belum bertobat.
 - b Yesus berhati-hati agar tidak terlibat bersama-sama orang berdoa.
 - c Biasanya penampilan lahiriah kita itu yang pertama-tama dilihat orang.
 - d Seorang Kristen harus sopan meskipun orang lain agaknya kurang sopan.

- 2 Tulislah *ya* di belakang garis-garis pedoman akal sehat untuk pendekatan yang efektif dalam usaha memenangkan jiwa.
 - a Memperhatikan penampilan saudara.
 - b Berbicaralah dan bersikaplah yang wajar.
 - c Mencontoh kata-kata pemenang jiwa yang berhasil.
 - d Bersikap sopan dan bijaksana.
 - e Membela hak sendiri dengan gigih.

- 3 Lingkarilah huruf di depan setiap bagian kalimat yang dengan tepat menyempurnakan kalimat berikut ini. Saudara dapat menunjukkan atau mencerminkan suatu sikap yang ramah dengan
 - a) mendengarkan seorang calon petobat ketika ia berbicara.
 - b) memberitahukan kepadanya bahwa masalahnya tidak begitu besar.
 - c) mengatakan kepadanya agar tidak berbicara, melainkan berpikir dengan positif.
 - d) berdoa dan membiarkan kasih Allah bersinar melalui saudara.

4 Selesaikanlah kalimat-kalimat berikut ini.

- a Jenis-jenis pendekatan berbeda-beda karena manusia
- b Kadang-kadang kesaksian kita tanpa perbuatan baik adalah
- c Yesus meminta dari wanita Samaria.
- d Yesus Petrus ketika Ia menyebutnya sebuah batu karang.

5 Sebagai pemenang jiwa yang ulung, Yesus kadang-kadang

- a) membuat orang terkejut dan heran.
- b) membangkitkan rasa ingin tahu orang.
- c) mencoba memalukan orang.
- d) menghukum orang yang berbuat dosa.

6 Dari ingatan tuliskan dalam buku catatan saudara atau sebutlah bagi seorang lain *Ayat Hafalan* yang telah saudara pelajari. Jangan lupa judul, referensi, dan teksnya.

Jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 1 Petobat baru kadang-kadang lebih bersemangat, dan sering kali mereka mempunyai lebih banyak teman yang belum diselamatkan.
- 9
 - b) Meluangkan waktu untuk mendengarkan apabila orang lain berbicara, meskipun ia tidak menceritakan persoalan-persoalannya.
 - c) Minta kepada Tuhan untuk memberikan saudara kasih yang lebih mendalam bagi orang lain.
 - d) Mendengarkan masalah seseorang dengan hati dan bukan hanya dengan pikiran saudara; dengan sungguh-sungguh merasa simpati kepadanya.
- 2 Jawaban saudara sendiri.
- 10 Jawaban saudara sendiri.
- 3
 - a) Yesus, teladan yang sempurna bagi kita, bersahabat dengan orang yang berdosa.
 - b) hal itu membuka jalan bagi kita untuk berbicara dengan mereka tentang Kristus.
 - d) kasih Kristus dapat mengalir melalui kita kepada mereka.
- 11 malam, siang hari.
- 4 Karena mempengaruhi tanggapan orang terhadap dirinya.
- 12 Ia tetap pada pokok pembicaraannya.
- 5 (Tiga garis pedoman yang mana saja dari yang berikut ini.) Memilih dandanan yang sopan, penampilan yang bersih, bersikap wajar, bijaksana, dan sopan.
- 13 mati, perbuatan (atau pekerjaan), mati.
- 6
 - b Ya.
 - d Ya.
 - e Ya.
- 14
 - a 3) Langsung.
 - b 4) Pertanyaan.
 - c 6) Meminta bantuan.
 - d 5) Tidak langsung.
 - e 2) Bantuan.
 - f 1) Minat.
 - g 7) Pujian.

- 7** Kita terlampau tergesa-gesa; kita tidak meluangkan waktu untuk mendengarkan orang lain.
- 15** Saya akan memakai pendekatan-pendekatan berikut:
- a** Bantuan.
 - b** Meminta bantuan.
 - c** Pujian.
- 8** Tanpa melihat kartu, saudara seharusnya dapat mengutip ketiga bagian *Ayat Hafalan*, Matius 11:28-29.